

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan oleh pengajar pada setiap jenjang pendidikan. Hal itu menunjukkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Haliza & Sari, 2016). Menyatakan bahwa karakteristik matematika sebagai bahasa lainnya antara lain, mereka memiliki aturan dan istilah tertentu. Pendidikan selalu berhubungan dengan kegiatan manusia, yang berarti sebagai upaya guna membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia semaksimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.

Melalui pendidikan setiap orang dituntut untuk melakukan proses berpikir agar memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi. Melalui pendidikan dapat mempersiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir, keterampilan berpikir menjadi tuntutan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor penting dari tujuan pembelajaran karena memberi pengetahuan semata-mata kepada siswa tidak akan banyak menolongnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkembangnya sikap dan kemampuan siswa yang dituntut dari pembelajaran

akan membantu untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupannya di masa mendatang. (Sumarmo, Hidayat, & Zukarnaen, 2012) mengemukakan kemampuan berpikir kreatif meliputi kemampuan: kemahiran/kelancaran, kelenturan, keaslian serta elaborasi. Menurut beberapa pakar (Hendriana & Sumarmo, 2017) mendefinisikan berpikir kreatif dengan ungkapan yang beragam, namun memuat 4 komponen utama. Keempat komponen yang menjadi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keaslian, keluwesan dan kebaruan.

Dalam (Muthaharah, Kriswandani, & Prihatnani, 2018), berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau gagasan bervariasi dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan pengalaman, pembelajaran matematika yang berlangsung saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Didalam kelas, guru hanya terfokus pada pemahaman siswa terhadap satu konsep tanpa melibatkan kreativitas siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari cara yang sudah dipelajari.

Hal tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga kemampuannya sulit berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka harus ada pembenahan pada proses pembelajaran yang terjadi saat ini. Siswa dapat dibiasakan untuk berlatih membuat soal dan menjawab sendiri soal yang mereka telah buat, namun tentu saja masih berada dibawah bimbingan guru dalam porsi yang tepat. Dengan merancang sendiri soal yang mereka buat, siswa

akan mendapat pengalaman yang lebih bermakna. Dari uraian-uraian tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan-perbedaan mendasar pada siswa dalam penggunaan fungsi kognitifnya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas *VIII*₂ SMP Negeri 1 Pagelaran”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Siswa masih kurang bisa menunjukkan rasa percaya dirinya.
2. Guru hanya terfokus pada pemahaman siswa terhadap satu konsep tanpa melibatkan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam menemukan jawaban atau pun cara yang berbeda dari cara yang sudah dipelajari.

C. Ruang lingkup masalah

Agar peneliti berjalan dengan lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Berfikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belumdikenal sebelumnya. Berfikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Kecakapan berfikir kreatif adalah kecakapan berfikir

kritis. Tingkat Berpikir Kreatif 0 (TBK 0), Tingkat Berpikir Kreatif 1(TBK 1), Tingkat Berpikir Kreatif 2 (TBK 2), Tingkat Berpikir Kreatif 3 (TBK 3) dan Tingkat Berpikir Kreatif 4 (TBK 4)

2. Dalam penelitian ini subjek penelitihannya adalah SMP Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2018, terutama kepada kepasekolah SMP sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keadaan SMP. Serta sebagai peserta didik dan komite sebagai informan, jga memberikan kepada informa, lainnya seperti waka kurikulum dan guru.
3. Penelitian di lakukan di SMP Negeri 1 Pagelaran yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama dan merupakan SMP yang masih dalam pengembangan penerapan manajemen pendidikan islam belum cukup baik dan masih perlu di lakukan perbaikan demi tercapainya pendidikan agama islam yang sesuai dengan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Pagelaran yang beralamat di jalan raya pagelaran, kecamatan pagelaran, kabupaten pringsewu. Akses menuju SMP Negeri 1 Pagelaran ini cukup mudah dikarenakan sarana dan prasarana transportasi menuju SMP Negeri 1 Pagelaran sudah memadai, dalam hal penentuan lokasi yaitu di SMP Negeri 1 Pagelaran merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi bangun ruang sisi datar untuk Kelas *VIII*₂ Smp Negeri 1 Pagelaran.

D. Rumusan Masalah

Bangaimanakah tingkat berpikir kreatif matematika siswa kelas $VIII_2$ pada setiap indikator ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan tingkat berfikir kreatif siswa kelas $VIII_2$ pada materi bangun ruang sisi datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menyajikan informasi, sumbangan pemikiran, dan mengembangkan keilmuan tentang tingkat berfikir kreatif matematika siswa kelas $VIII_2$.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran dan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.
- c. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh.